

Fungsi Bahasa dalam Lagu Berbahasa Bali Pilihan

I Dewa Ayu Devi Maharani Santika^{1✉}, Wayan Nurita², Ni Wayan Suastini³
Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3}

✉Address correspondence: Jalan Kamboja No. 11A

E-mail: devimaharanisantika@unmas.ac.id

Abstract – When using a language, people rarely know that it will have certain function. Language is used not only to build a conversation but also to create a literary work. One of literary works that might use language function is song. This study aims to identify and analyze the language function that appears in Balinese songs lyrics. The Balinese songs are chosen as the data source because recently Balinese songs have become more popular and have varied theme or genre. Theory of Jakobson (1970) about language functions is used to do the analysis. The data are collected through note taking and repetition of listening to the songs as well as reading the lyrics which are downloaded from YouTube. In general, the result shows that six types of language function are found. Poetic functions give more contribution in the song lyrics compared to the others. This is due to certain messages that want to be delivered use figurative language, rhyming Malay poem and inserting aesthetic element on the sentence.

Keyword: *Language, Function, Balinese song lyrics*

Abstrak – Seringkali orang-orang tidak menyadari bahwa saat menggunakan Bahasa dalam berkomunikasi, Bahasa tersebut memiliki fungsi-fungsi tersendiri. Bahasa tidak hanya untuk menciptakan sebuah percakapan namun juga untuk menciptakan sebuah karya sastra. Salah satu dari karya sastra yang mengandung fungsi bahasa adalah lagu. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi Bahasa yang muncul dalam lagu-lagu berbahasa Bali. Saat ini lagu Bahasa Bali mulai digemari dan sangat bervariasi dari mulai tema lagu hingga genre musiknya. Teori fungsi Bahasa dari Jakobson (1970) digunakan dalam analisis. Data dikumpulkan melalui teknik pencatatan, mendengarkan lagu secara berulang dan membaca lirik lagu yang diunduh dari YouTube. Secara umum hasil studi menunjukkan enam fungsi Bahasa ditemukan dalam lagu-lagu tersebut. Fungsi poetic memberi lebih banyak kontribusi dalam lirik lagu-lagu tersebut. Ini dikarenakan pesan dalam lagu tersebut banyak disampaikan dengan menggunakan Majas atau gaya Bahasa dan Pantun yang memiliki sajak yg sama serta memasukkan unsur aesthetic pada lirik.

Kata Kunci: *Bahasa, Fungsi, Lirik lagu Bali*

© 2022 Politeknik Negeri Bali

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fungsi bahasa dan menganalisis jenis kalimat yang memiliki fungsi Bahasa tersebut pada lagu-lagu pilihan berbahasa Bali. Setiap Bahasa yang digunakan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan akan memiliki fungsinya tertentu (Suandi, 2014). Seringkali pengguna Bahasa tidak menyadari bahwa kalimat ataupun ujaran yang disampaikan akan berfungsi sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan (Malihah dan Risdianto, 2019). Misalnya pada kalimat ‘terima kasih atas makan malamnya’ kepada seseorang, sudah berarti Bahasa yang diucapkan mempunyai tujuan mengekspresikan perasaan pembicaranya atas jamuan yang diberikan oleh lawan bicaranya, namun belum tentu pembicara akan menyadari fungsi Bahasa ini.

Dilihat dari banyaknya Bahasa yang ada di dunia ini sebagai alat utama komunikasi verbal dan visual manusia, maka akan ada banyak fungsi Bahasa yang muncul. Leech (1981) mengemukakan ada 5 fungsi bahasa, yaitu: *expressive, informative, directive, aesthetic, dan phatic*. Sementara Jakobson (1970) menyatakan ada 6 fungsi Bahasa, yaitu: *referential, emotive, conative, metalingual, poetic, dan phatic*. *Referential* merujuk pada situasi, konteks dimana Bahasa digunakan, *Emotive* lebih fokus pada pembicara dalam menyampaikan pemikirannya, *Conative* adalah fungsi Bahasa yang melihat dari sisi lawan bicaranya, *Metalingual* berorientasi pada Bahasa itu sendiri untuk dapat dimengerti, *Poetic* berorientasi pada pesan yang akan disampaikan oleh Bahasa, dan *Phatic* menjelaskan bagaimana Bahasa dapat menjaga atau menjalin komunikasi yang lancar. Secara keseluruhan fungsi-fungsi yang ditentukan oleh kedua ahli tersebut memiliki definisi yang sama untuk mengelompokkan fungsi Bahasa dalam komunikasi.

Ada beberapa study yang telah meneliti fungsi Bahasa dalam berbagai media dan situasi. Arafah dan Hasyim (2019) meneliti Bahasa Emoji dalam social media dan menemukan bahwa Emoji merupakan Bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui komunikasi verbal. Selain itu fungsi secara linguistic seperti fungsi semantic, syntax dan pragmatic juga dapat diwujudkan dalam penggunaan emoji tersebut. Selain itu Susanthi (2018) menemukan pentingnya pengajar bahasa, terutama bahasa Inggris untuk mengetahui fungsi-fungsi Bahasa agar dapat mengajarkan ekspresi dan tata Bahasa dalam Bahasa tersebut kepada pembelajar. Fungsi Bahasa akan dapat membantu pembelajar yang merupakan tenaga Kesehatan untuk memahami ELT Textbook yang mereka gunakan untuk belajar Bahasa Inggris dalam bidang Kesehatan dan Medis. Ini karena buku-buku tersebut tidak secara jelas mengungkapkan fungsi Bahasa yang digunakan dalam teks-teksnya. Selanjutnya ada Reyes, Vera dan Medriano

(2018) meneliti fungsi Bahasa yang digunakan di *Facebook*. Para responden yang merupakan Pengajar Senior di Universitas Urdaneta City, Philipina cenderung menggunakan fungsi Bahasa Expressive dalam *post-post* di *Facebook*, terutama tentang situasi, objek atau keadaan mental seseorang. Bentuk interjection lebih banyak digunakan untuk menggambarkan hal-hal tersebut. Fungsi Bahasa dalam percakapan sehari-hari berbahasa Bali juga di sebuah Desa di Kabupaten Klungkung, Bali ditemukan oleh Santika, Andriyani dan Winarta (2022). Fungsi Directive adalah fungsi Bahasa yang paling banyak digunakan dalam keseharian masyarakat di desa tersebut. Ini karena mereka cenderung memberi perintah atau request untuk melakukan sesuatu kepada lawan bicaranya sebagai permulaan komunikasi Terakhir adalah penelitian dari Wijana (2018) mengenai fungsi Bahasa dalam lagu-lagu Karya Ismail Marzuki. Fungsi Poetik lebih banyak ditemukan karena lirik-lirik dalam lagu karya Ismail Marzuki berusaha untuk menyampaikan pesannya kepada pendengar secara *aesthetic*.

Komunikasi yang menggunakan Bahasa tidak semata-mata hanya berbentuk percakapan. Namun komunikasi juga bisa dituangkan dalam bentuk karya tulis dan karya seni. Puisi, prosa, atau lagu adalah contoh karya seni yang menggunakan Bahasa. Lagu adalah ekspresi seseorang mengenai tidak hanya perasaannya saja, namun dapat juga mengenai kehidupan, lingkungan sekitar serta keadaan social seseorang. Oesch (2019) berpendapat music yang biasanya mengiringi lagu memiliki kesamaan dengan Bahasa, terutama dalam hal interaksi. Oleh sebab itu fungsi Bahasa juga akan muncul dalam sebuah lirik lagu. Dalam lagu-lagu berbahasa Inggris, Indonesia, maupun berbahasa daerah, lagu dan lirik nya berniat menyampaikan sesuatu kepada pendengarnya. Melalui music dengan berbagai genre (pop, rock, jazz, maupun dangdut) yang menarik dan diminati oleh pendengarnya, lagu akan didengarkan sehingga pesan yang dimaksud akan tersampaikan. Untuk lagu-lagu berbahasa Bali yang kini semakin berkembang di masyarakat Bali, penulis lirik lagu mulai lebih kreatif dan selalu berusaha memenuhi norma estetika dalam lagu-lagunya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis lainnya adalah untuk menemukan fungsi Bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu pilihan berbahasa Bali yang merupakan Bahasa daerah, sehingga ada pengaruh budaya dalam kemunculan fungsi Bahasa tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data adalah lagu-lagu pilihan berbahasa bali sejumlah 5 lagu, dengan judul: *Sing Mecaling, Aran Orin, De Kije-Kije, Suksma Hyang Widhi, Butuh Proses*. Data berupa kalimat dalam lirik lagu yang memiliki fungsi Bahasa dan dikumpulkan dengan cara transcription lirik lagu tersebut, baik di dengarkan sendiri maupun mencarinya di *YouTube*. Selanjutnya adalah dengan menggunakan teori fungsi Bahasa dari Jakobson (1970) data yang terkumpul dianalisis untuk melihat Fungsi Bahasa yang muncul dalam tiap lirik yang menyusun lagu tersebut. Tahap terakhir adalah menyajikan analisis data menggunakan metode informal, yaitu deskripsi dengan kata dan kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu-lagu berbahasa Bali yang dipilih memiliki tema cinta dan kasih sayang, kehidupan social masyarakat di Bali dan pemujaan terhadap Tuhan. Semua tipe fungsi Bahasa dari Jakobson (1970) ditemukan dalam lirik lagu-lagu tersebut. Fungsi *Referential* dan fungsi *Metalingual* adalah yang paling sedikit ditemukan, karena keseluruhan topik lagu haruslah melihat keseluruhan liriknya dan dalam lirik tersebut tidak digunakan code khusus Bahasa Bali yang akan menerangkan Bahasa itu sendiri. Rata-rata kalimat pada lirik yang digunakan familiar bagi masyarakat Bali, karena dapat dijumpai dalam komunikasi sehari-hari. Sedangkan tipe yang paling banyak ditemukan adalah tipe Fungsi *Conative*. Ini karena penulis lagu berusaha membuat interaksi dengan pendengarnya, sehingga muncul kalimat-kalimat ajakan atau kalimat imperative. Berikut adalah hasil temuan dan penjelasan fungsi Bahasa yang ditemukan di sumber data.

Fungsi *Referential*

Fungsi ini digunakan untuk membicarakan sebuah topik tertentu. Dalam lagu, topik atau temanya akan lebih jelas jika dilihat dari keseluruhan lirik bukan dari satu atau dua kalimat. Wijana (2018) menyatakan fungsi referensial bukanlah fungsi utama dari lagu, namun jika ingin dilihat maka dapat menggunakan teknik parafrasa. Konsekuensinya adalah parafrasa akan menghilangkan *aesthetic sense* dari lagu tersebut. Data di bawah ini dapat memberikan gambaran mengenai fungsi referensial dalam lagu.

- 1) *Biasane meburuh Ngalih pipis pidan aluh. Jani mekejang ngetuh Dini ditu masih patuh.*
- 2) *Titiang manusa ngaturang suksma ring sane sampun kepicayang*

Data (1) diambil dari lagu yang menggambarkan usaha seseorang untuk memulihkan keadaan ekonominya setelah berhenti dari pekerjaan sebelumnya. Jika dilihat dari kalimat (1) saja, pembaca akan menduga bahwa seseorang berkeluh kesah tentang keadaannya dari yang biasa mudah mencari uang menjadi susah mencari uang. Ini berarti ada fungsi referensial dalam lirik ini karena membicarakan suatu keadaan tertentu. Namun jika memperhatikan keseluruhan lagu, kalimat (1) hanya sebagai awal menceritakan keadaan seseorang sebelum akhirnya dia melakukan sesuatu untuk memperbaiki keadaan keuangannya. Pada saat yang bersamaan, jika dilihat dari lirik ini saja, fungsi *emotive* juga muncul karena kalimat ini termasuk Ekspresi perasaan seseorang akan suatu keadaan yang menyusahkannya.

Sedangkan pada data (2) kalimat ini juga bisa berfungsi referensial karena dapat membawa pendengar memikirkan suatu hadiah atau berkah yang diterimanya (dilihat dari kata '*kapicayang*' atau yang dianugerahkan). Dilihat dari keseluruhan lirik lagu, lagu ini menceritakan rasa bersyukur kepada Tuhan untuk kehidupan yang diberikan. Sehingga fungsi referensial yang dilihat dari satu kalimat ini tidak bisa menjadi elemen utama dalam menentukan keseluruhan tema lagu. Selain itu fungsi *emotive* juga lebih dominan pada kalimat ini karena menjelaskan rasa terima kasih terhadap sesuatu yang diperoleh.

Fungsi Referensial ini menjadi fungsi yang tidak terlalu banyak ditemukan dalam data sumber karena lirik lagu harus dilihat secara keseluruhan untuk mengetahui tema atau topik lagu tersebut.

Fungsi *Emotive*

Fungsi emotif merupakan fungsi Bahasa untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Sehingga Bahasa akan berfokus pada pembicara dalam menyampaikan pemikirannya. Fungsi emotif sering ditemukan dalam sumber data yang digunakan di penelitian ini, karena Lagu berfungsi menyampaikan pesan penulis lagu kepada pendengar lagu tersebut. Berikut contoh data yang dapat dikategorikan pada fungsi emotif.

- 3) *Jeg tengetan ken memedi*
- 4) *Suksma Hyang Widhi antuk sane sampun kapica*
- 5) *Niki tembang, tembang uyeng-uyengan.*

Berbagai ekspresi seseorang tergambar dalam kalimat-kalimat diatas, sehingga dapat dikatakan memiliki fungsi emotif. Kalimat (3) merupakan ungkapan rasa takut terhadap seorang seperti takut pada ‘*memedi*’ (wujud manusia yang mengerikan dalam kepercayaan masyarakat Bali akibat memiliki kekuatan magis). Sedangkan kalimat (4) adalah ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan dan tentu saja sekaligus ungkapan rasa bersyukur. Pada kalimat (5) adalah ekspresi penulis lagu terhadap akibat dari minuman ‘arak’ yang memabukkan sehingga menimbulkan rasa pening. Lagu ini dikatakan memusingkan karena bercerita tentang seseorang dan masalah keuangannya dimana kemudian pelariannya ada pada minuman keras yang gratis.

Fungsi Conative

Fungsi ini menitikberatkan pada lawan bicaranya dan apa yang pembicara ingin lawan bicaranya itu lakukan. Lagu ke-5 yang berjudul ‘Butuh Proses’ memiliki banyak fungsi ini, namun ditemukan juga beberapa pada empat lagu lainnya.

- 6) *Ne jani jumunin nyalanang bisnis sampingan*
- 7) *De pati nyerah ape buin putus asa*
- 8) *Petenge jani bli, de kije-kije bli, timpalin tiang dini mangipi*
- 9) *Ngiring ngawit mangkin, sareng sami muspa, cihna bakti ring Ida Hyang Widhi*
- 10) *De nyen beli nakal, denyen Bli selingkuh, Inget pebesen tiang ken beli.*

Keseluruhan kalimat diatas memiliki fungsi konatif karena meminta seseorang melakukan sesuatu. Kalimat (6) meminta lawan bicara atau dalam hal ini pendengarnya untuk melakukan usaha sampingan, (7) Memotivasi seseorang untuk tidak putus asa, (8) secara tegas menyatakan kepada kekasihnya untuk tinggal dan menemani sang Wanita, (9) mengajak pendengar untuk bertakwa kepada Tuhan dan (i) juga secara tegas tegas mengingatkan suami untuk mendengarkan pesan istri, untuk menghindari perselingkuhan dan kenakalan

Fungsi Poetic

Permainan kata-kata termasuk penggunaan majas dalam lirik lagu dapat menjadi ciri utama fungsi ini. Lirik lagu terdengar semakin indah karena menggunakan kata-kata kiasan yang memiliki maksud tersembunyi. Susunan vokal yang sama pada tiap akhir kalimat di setiap baitnya juga menambah fungsi *poetic* lirik tersebut.

- 11) *Kokokan metali benang ligundi abut-abut. Jeg pokokne iluh menang ulian beli sing demen*

uyut...

- 12) *Ida Sang Hyang Bayu ngampehang angine nguripin sekancan sane meurip*
- 13) *Arak campur anggur matane barak tutur ngelantur*
- 14) *Rasa merawat Ratih lan Kamajaya. Nuturang unduk tresna.*
- 15) *Sing perlu kopi manis, Mapan kenyum beline, State ngae manis hidup tiang bli*

Fungsi *poetic* muncul dalam keseluruhan kalimat diatas, karena ada unsur pantun (11 dan 13), *Aesthetic* (12), majas atau gaya Bahasa (14 dan 15). Permainan kata seperti dalam pantun ada pada data (11) dan (13). Unsur sajak sangat jelas terlihat yaitu *benang* dan *menang*, *abut* dan *uyut* (11) Selain itu pada (13) juga ada sajak yang sama; *arak* dan *barak*, *anggur* dan *ngelantur*. Sementara unsur estetika ada pada data (12) dimana kalimat ini memuja kekuatan Dewa Bayu yang bagi masyarakat Hindu di Bali meniupkan kehidupan bagi semua makhluk hidup di dunia. Terakhir ada majas atau gaya Bahasa hiperbola pada data (14 dan 15) dimana penyanyi dan kekasihnya diumpamakan sebagai Ratih lan Kamajaya yang merujuk pada Dewi dan Dewa kasih sayang pada kepercayaan masyarakat Hindu di Bali, sedang bercengkerama (14). Selain itu hiperbola juga ada pada data (15) yang mengungkapkan senyuman manis sang pria membuat manis hidup sang wanita.

Fungsi Phatic

Fungsi Fatik bertujuan untuk membuat Bahasa menjadi alat untuk mempertahankan kontinuitas percakapan, melanjutkan percakapan atau mengakhiri nya. Fungsi ini banyak muncul dalam lagu yang berduet seperti pada lagu ‘Sing Mecaling’ dan ‘De Kija-Kija’, karena lirik yang dinyanyikan akan saling bersahutan. Namun pada lagu lain fungsi ini juga ditemukan. Berikut contoh datanya:

- 16) *Sing pelih tiang nelponin, Beli, Sing pelih tiang nakonin, Beli. Beli dije jani?, beli nguda jani?*
- 17) *Ketimbang nuturang jelek timpal, Kanggoang dini gas tipis tipis, Anggon nyaruang deweke sing ngelah pipis*
- 18) *Sabar je malu bli, Adeng adengin bli, Care jani Nak mekejang butuh proses*

Pada kalimat (16) dan (18) tercipta hubungan wanita dengan seorang pria, yang pada kedua kalimat tersebut adalah sebagai suaminya. Lebih dalam lagi, kata ganti orang ‘*tiang*’ (aku) di kalimat (16) digunakan untuk menyanyikan lirik bagian sang Wanita. Kemudian selain kata *affirmative*, kata tanya juga muncul pada dua kalimat terakhir. Sementara di kalimat (18) ada penyebutan kata ‘*Bli*’ sebagai unsur sapaan terhadap lawan bicaranya. Ini dapat dikategorikan sebagai fungsi fatik karena berusaha memulai percakapan dan menjalin hubungan dengan lawan bicara. Kalimat (17) berusaha memulai kontak atau hubungan untuk melakukan komunikasi, ditandai dengan kata *slang* ‘*gas tipis-tipis*’ yang berarti ‘ayo lakukan’.

Fungsi Metalingual

Seperti yang disampaikan diatas, Fungsi ini tidak banyak ditemukan dalam data. Bahasa sebagai *code* berusaha menjelaskan dirinya sendiri. Di dalam lirik lagu, kalimat-kalimat yang digunakan sudah cukup jelas karena menggunakan Bahasa keseharian dengan tujuan lagu dapat dimengerti pendengar. Fungsi metalingual yang diperoleh pada lagu dapat dilihat pada data berikut:

19) *Ade arak orin; orin minum nyak orin mayah tusing nyak*

Kode Bahasa yang berusaha dijelaskan adalah kata ‘*Arak Orin*’. Secara fonologi pengucapan ‘*Orin*’ sama seperti kata ‘orange’ dalam Bahasa Inggris, sehingga jika tidak dijelaskan akan menimbulkan ketidakpahaman pendengarnya. ‘*Orin*’ disini memiliki arti kata ‘disuruh’. Kalimat berikutnya; ‘*orin minum nyak, orin mayah tusing nyak*’ menjelaskan arti kata ‘*Orin*’ tersebut, yaitu mau saat diberi minum Arak, tapi menolak saat diminta membayar Arak tersebut. Oleh sebab itu fungsi Metalingual terjadi pada kalimat ini.

4. KESIMPULAN

Fungsi Bahasa dapat ditemukan dalam beberapa kalimat di lirik lagu-lagu berbahasa Bali yang dijadikan sumber data, meskipun untuk mengetahui tema lagu tersebut haruslah melihat lirik lagu secara keseluruhan. Ini menyebabkan fungsi *Referential* lebih sedikit ditemukan dari fungsi lainnya. Selain itu fungsi *Referential* juga disertai oleh fungsi lainnya, seperti Fungsi *Emotive*. Fungsi *Metalingual* menjadi yang paling sedikit ditemukan, karena penggunaan Bahasa pada lirik lagu-lagu tersebut sudah dipahami oleh pendengarnya. Fungsi *Poetic* menjadi yang terbanyak ditemukan sebab ada banyak permainan kata yang berirama dalam lirik lagu serta majas Hiperbola yang digunakan untuk unsur estetika lagu tersebut. Terlepas dari banyak dan sedikitnya data untuk tiap tipe fungsi Bahasa, keenam tipe Bahasa menurut Jakobson (1970) ditemukan semua pada sumber data. Jika lebih banyak lagi lagu berbahasa Bali yang digunakan sebagai sumber data, maka akan lebih banyak pula ditemukan data untuk ke-6 tipe Fungsi Bahasa yang dimaksud. Selain fungsi Bahasa yang ditemukan pada lirik lagu tersebut, unsur kepercayaan dan adat masyarakat Bali terutama yang beragama Hindu termuat jelas di dalamnya. Hal inilah yang menyebabkan lagu lebih mudah dipahami dan dinikmati.

RUJUKAN

- Arafah, B., & Hasyim, M. (2019). The language of emoji in social media. *KnE Social Sciences*, 494-504.
- Santika, I. D. A. D.M, Andriyani, A. A. A. D, & Winarta, I. B. G. N (2022). Language Function From Balinese Daily Conversations. *Language and Education Journal Undiksha*, 5(1), 52–59. <https://doi.org/10.23887/leju.v5i1.42776>
- Grayshon, M. C. (2019). Towards a social grammar of language. In *Towards a Social Grammar of Language*. De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110806649>
- Hardini, S., Sitohang, R. The Use Of Language As A Socialcultural Communication. *Jurnal Littera: Fakultas Sastra Darma Agung*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 238–249, oct. 2019. ISSN 2089-0273. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/littera/article/view/331>
- Jakobson, Roman. 1966. “Closing Statement: Linguistics and Poetics”, Dalam *Style in Language*. Thomas A. Sebeok [Ed.]. Massachusset: The MIT Press.
- Keevallik, L., & Ogden, R. (2020). Sounds on the margins of language at the heart of interaction. *Research on Language and Social Interaction*, 53(1), 1-18.

- <https://doi.org/10.1080/08351813.2020.1712961>
Korneeva, A., Kosacheva, T., & Parpura, O. (2019). Functions of language in the social context. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 69, p. 00064). EDP Sciences.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20196900064>
- Leech, G. 1981. *Semantic 2nd Edition*. Great Britain: The Chauser Press.
- Malihah, N., Risdianto.F. *Understanding Sociolinguistics*. Yogyakarta: Trustmedia Grafika.
- Oesch, N. (2019). Music and language in social interaction: Synchrony, antiphony, and functional origins. *Frontiers in Psychology*, 10, 1514.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01514>
- Reyes, R. J. V. D., De Vera, K. M. L., & Medriano, R. S. (2018). The functions of language in Facebook posting. *Asian EFL Journal*, 20, 196-206.
- Susanthi, I. G. A. A. D., Pastika, I. W., Yadnya, I. B. P., & Satyawati, M. S. (2018). Language function used in ELT textbook focused on medical conversation. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 125-131.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijana, I. D. P. (2018). Aneka Fungsi Bahasa Syair- Syair Lagu Ismail Marzuki. *Deskripsi Bahasa*, 1(2), 81-90. <https://doi.org/10.22146/db.v1i2.326>